

LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN ENTITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

RAHAYU SETIYOWATI
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol Jakarta Barat 11440, Indonesia
setyowatyrahayu21@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of independent variables, namely profitability (ROA), liquidity (CR), company size (SIZE), leverage (DAR), managerial ownership (MO), asset growth (AG), and institutional ownership (IO) on the dependent variable, namely company value (PBV). The population used in this study was all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2020. Sampling using the purposive sampling method, there were 98 non-financial companies that matched the criteria used in this study. The data of this study were analyzed using the multiple regression method. The results of this study show that profitability (ROA) and leverage (DAR), positively affects the value of the company (PBV). Meanwhile, asset growth (AG) negatively affects the company's value (PBV). But liquidity (CR), company size (SIZE), managerial ownership (MO), and institutional ownership (IO) have no effect on the value of the company (PBV).*

Keywords: *Firm value, profitability, leverage, asset growth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DAR), kepemilikan manajerial (MO), pertumbuhan aset (AG), dan kepemilikan institusional (IO) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, terdapat 98 perusahaan non-keuangan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan di dalam penelitian ini. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Tetapi likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan manajerial (MO), dan kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut adalah dengan melihat nilai perusahaan pada perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan tersebut baik maka para investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut, tetapi sebaliknya jika nilai perusahaan tersebut kurang baik maka para investor tidak akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memperoleh kepercayaan para investor dan kreditur. Nilai perusahaan adalah gambaran dari aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka para investor dan kreditur percaya jika pinjaman yang diberikan atau modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut akan dikembalikan. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah investor dan kreditur tidak percaya jika pinjaman yang diberikan atau modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut akan dikembalikan (Sembiring dan Trisnawati 2019).

Untuk dapat melihat nilai perusahaan tidak hanya dengan melihat dari harga saham suatu perusahaan tersebut, tetapi dapat juga dengan menggunakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui atau melihat nilai perusahaan pada perusahaan tersebut yaitu dengan menggunakan *price to book value* (Anugerah dan Suryanawa 2019).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu cerminan dari hubungan antara pemilik atau pemegang saham perusahaan (*principals*) dan manajemen (*agents*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara agen dan prinsipal. Seperti kontrak kerjasama antara agen dan prinsipal, yang dimana agen atau manajemen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal serta memiliki wewenang untuk

mengambil keputusan yang terbaik untuk prinsipal, dari tindakan tersebut manajemen atau agen memperoleh kompensasi atau imbalan tertentu (Purba dan Africa 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang mengatur hubungan antara suatu kelompok pemberi kerja yaitu prinsipal dengan penerima tugas yaitu agen dalam melaksanakan pekerjaan. Tetapi hal ini sering kali menimbulkan *agency problem* antara manajemen dengan pemegang saham yang penyebabnya adalah perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini dapat membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi atau diri sendiri dan bukan untuk kepentingan perusahaan (Steven dan Suparmun 2019).

Suatu teori yang menunjukkan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan adalah teori keagenan. Tetapi di dalam hubungan tersebut terkadang menimbulkan suatu masalah keagenan, yang penyebabnya yaitu perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Saat mengatasi masalah keagenan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham akan menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengawasi dan mengatur manajemen dalam menjalankan perusahaan. Biaya keagenan ini mempunyai efek positif atau dapat memberikan pengaruh yang baik untuk nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi-informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Saat struktur modal perusahaan terdiri dari hutang yang sangat tinggi, maka investor bisa mengetahui bagaimana kondisi suatu

perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap *return* dan risiko investasi yang akan ditanggung (Irawan dan Kusuma 2019). Menurut peneliti terdahulu, Ramadhan dan Rahayuningsih (2019) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan arahan kepada para investor-investor mengenai cara melihat prospek manajemen perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik atau menguntungkan akan menghindari menjual saham supaya perusahaan tersebut mendapatkan modal dari para investor.

Suatu teori yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu teori sinyal, karena teori ini memberikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lain. Maka investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak dengan melihat kondisi perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan maka perusahaan tersebut akan menghindari penjualan saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan yang dianggap baik untuk para calon investor-investor. Ada tujuan utama dari manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Cara untuk memaksimalkan harga saham perusahaan adalah dengan cara meningkatkan nilai perusahaan atau *firm value* (Husna dan Satria 2019).

Menurut Handayani (2020), nilai perusahaan merupakan suatu harga yang sanggup dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Menurut Nurhaiyani

(2018), nilai perusahaan dapat menjadi perhatian utama untuk para investor-investor, karena para investor-investor melihat perusahaan tersebut baik atau buruk dari melihat nilai perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi dapat menjadi pandangan yang positif atau baik untuk para investor-investor dan menggambarkan perusahaan tersebut sangat baik.

Menurut Anugerah dan Suryanawa (2019), *Price Book Value* (PBV) merupakan suatu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika semakin tinggi harga nilai buku (PBV) dapat diartikan bahwa semakin tinggi juga tingkat kemakmuran dari pemegang saham, dan hal ini adalah tujuan utama dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dan menggambarkan prospek perusahaan tersebut. Cara untuk dapat mempertahankan perusahaan adalah dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan pasti ingin meningkatkan tingkat profitabilitas pada kondisi yang tinggi dan stabil (Salim dan Susilowati 2019).

Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba investasi yang para investor-investor investasikan di perusahaan tersebut, yang akan para investor-investor lihat pertama yaitu profitabilitas dari perusahaan tersebut (Purba dan Africa 2019).

Menurut Angeline dan Tjahjono (2020), rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan selama satu periode tertentu adalah profitabilitas. Hasil dari pengukuran profitabilitas bisa dipakai untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan tersebut, dan melihat apakah perusahaan tersebut sudah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut Subramanyam (2014,463) ukuran profitabilitas memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ukuran kekuatan keuangan atau solvabilitas jangka panjang lainnya yang hanya mengandalkan item neraca (seperti rasio utang terhadap ekuitas). Ini dapat juga secara efektif memberikan pengembalian modal yang diinvestasikan dari berbagai perspektif kontributor pembiayaan yang berbeda-beda.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya adalah *current ratio* atau rasio lancar. Jika semakin tinggi *current ratio* atau rasio lancar maka artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk bisa membayar hutang jangka pendek dan juga sebaliknya (Salim dan Susilowati 2019).

Likuiditas lebih berfokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya sehingga dalam hal ini perusahaan mempunyai dana internal yang cukup untuk membiayai biaya-biaya operasional perusahaan (Zuhroh 2019). Jika perusahaan tersebut semakin likuid, maka artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya untuk perusahaan tersebut, Juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor-investor (Tandanu dan Suryadi 2020).

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Bagi para kreditur dan investor ukuran perusahaan sangatlah penting, karena ukuran perusahaan berkaitan dengan risiko investasi yang dilakukan oleh para kreditur dan investor.

Untuk bisa menjalankan suatu perusahaan, pemilik perusahaan membutuhkan sumber dana atau modal yang besar (Salim dan Susilowati 2019). Jika perusahaan mempunyai aset yang besar, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai suatu tahap kedewasaan dan para kreditur dan investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dan bisa menghasilkan keuntungan.

Menurut Dewantari *et al.* (2019) ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Menurut Nurhaiyani (2018), Jika perusahaan memperbesar tingkat *leverage*, maka dapat diartikan bahwa tingkat ketidakpastian dari tingkat penghasilan yang akan didapat oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Jika utang perusahaan besar ini tidak selalu mencerminkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan tersebut rendah.

Leverage adalah suatu cerminan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika perusahaan membayar bunga utang pinjaman yang akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan hal ini dapat memberikan manfaat untuk para pemegang saham atau investor-investor (Wilson 2020).

Leverage adalah suatu kebijakan pendanaan yang berhubungan dengan keputusan perusahaan dalam memodali investasi perusahaan. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang untuk pembiayaan perusahaan, maka hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan para investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Salah satu alat

yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menaikkan modal perusahaan atau untuk menaikkan laba perusahaan adalah dengan menggunakan *leverage*.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), kepemilikan manajerial adalah seorang manajer yang juga merupakan pemegang saham perusahaan dan secara aktif juga terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat dikaitkan dengan usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai citra yang baik maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akan berdampak pada kualitas perusahaan serta hal ini bisa meningkatkan atau menaikkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial bisa mengawasi seluruh kegiatan internal yang ada di perusahaan secara langsung (Purba dan Africa 2019).

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Aset dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset adalah salah satu gambaran dari suatu perusahaan yang bertumbuh atau berkembang di tahun tertentu. Modal yang besar dari para kreditur dan investor dapat meningkatkan pertumbuhan aset suatu perusahaan. Jika pertumbuhan aset mengalami suatu penurunan atau peningkatan, maka hal ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi rendah.

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan tentang kekuatan perusahaan tersebut. Kenaikan aset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi

bertumbuh atau bahkan dalam kategori perusahaan mapan atau sukses (Naelly dan Mustafa 2020).

Menurut Agustin *et al.* (2020) pertumbuhan aset suatu perusahaan sangatlah berbeda dengan pertumbuhan penjualan perusahaan, karena pertumbuhan aset mencerminkan jangka waktu yang lebih panjang daripada pertumbuhan penjualan.

H₆: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Salah satu faktor yang bisa dipertimbangkan oleh para investor institusional dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah kepemilikan institusional, karena dengan kepemilikan institusional suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik atau bagus. Kepemilikan institusional bisa mengawasi semua kegiatan yang ada di perusahaan dengan menggunakan informasi-informasi yang dimiliki oleh institusi sehingga perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik (Purba dan Africa 2019).

Kepemilikan institusional merupakan suatu presentase saham yang dimiliki oleh suatu institusi dari total saham yang beredar (Valentina dan Jin 2020). Menurut Junitania dan Prajitno (2019), jika suatu perusahaan dengan kepemilikan institusional yang sangat besar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengawasi dan memonitor setiap tindakan yang bisa merugikan pemegang saham yang dilakukan oleh manajemen. Jika kepemilikan institusional perusahaan tersebut semakin besar maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat atau naik.

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang sangat penting dalam pengawasan manajemen yang lebih optimal dan sanggup menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena jika kepemilikan

institusional meningkat maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Sukmawardini dan Ardiansari 2018).

H₇: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode "Purposive Sampling". Terdapat 98 perusahaan non-keuangan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan di dalam penelitian ini. Berikut ini kriteria-kriteria yang digunakan dalam prosedur pemilihan sampel penelitian pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018-2020.	471	1.413
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember selama periode 2018-2020.	(29)	(87)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2018-2020.	(88)	(264)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode 2018-2020.	(193)	(579)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2018-2020.	(59)	(177)
6.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2018-2020.	(4)	(12)
Total sampel penelitian		98	294

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Price Book Value (PBV) adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV), maka artinya semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai dan kemakmuran pemilikinya. Dalam penelitian Husna dan Satria (2019) proksi *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini menggambarkan hasil bersih dari seluruh kebijakan pembiayaan dan keputusan operasi perusahaan tersebut (Brigham dan Houston 2019, 118). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) yang terdapat di dalam penelitian Husna dan Satria (2019), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2019,107) rasio likuiditas merupakan cerminan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau hutang jangka pendek. Menurut Soetjanto dan Thamrin (2020) *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat diminta secara keseluruhan. Dalam penelitian ini variabel independen likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang terdapat di dalam penelitian Husna dan Satria (2019) berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut Azka dan Mulyani (2019) ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari aset atau keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan di waktu tertentu. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi yang terdapat di dalam penelitian Sembiring dan Trisnawati (2019), berikut ini:

$$SIZE = \ln(\text{total aset})$$

Menurut Hidayat (2019) *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur utilisasi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan penentuan sumber modal atau dana yang digunakan untuk investasi. Menurut Husna dan Satria (2019) *leverage* adalah membandingkan hutang perusahaan yang didapat dari rasio total hutang dibagi dengan total aset. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang terdapat di dalam penelitian Husna dan Satria (2019) berikut ini:

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen atau para pemegang saham yang ada di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh dewan komisaris, dewan direksi, dan manajemen atau pihak yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Proksi kepemilikan manajerial di dalam penelitian ini menggunakan proksi yang terdapat di dalam penelitian Purba dan Africa (2019) yaitu:

$$MO = \frac{\text{Share ownership by management}}{\text{Outstanding share}} \times 100\%$$

Menurut Salim dan Susilowati (2019), pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan merupakan cerminan dari perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset adalah sebuah indikator bagaimana pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pertumbuhan aset diukur dengan proksi berikut ini:

$$AG = \frac{\text{Total assets}_{(t)} - \text{Total assets}_{(t-1)}}{\text{Total assets}_{(t-1)}}$$

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh institusional seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan saham lainnya kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang mempunyai hubungan istimewa. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan proksi yang terdapat di dalam penelitian Purba dan Africa (2019), berikut ini:

$$IO = \frac{\text{Share ownership by institution}}{\text{Outstanding share}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	294	0,121283	60,671786	2,391860	5,634910
ROA	294	0,000500	0,466601	0,067950	0,062742
CR	294	0,234245	208,444628	3,004093	12,203648
SIZE	294	26,483147	33,494533	29,441914	1,494673
DAR	294	0,078898	0,873614	0,447745	0,186286
MO	294	0,000001	0,535251	0,047222	0,084021
AG	294	-0,307847	1,529959	0,101624	0,174672
IO	294	0,093301	0,979055	0,639286	0,171349

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Constant	-2,408	0,694	
ROA	68,583	0,000	H ₁ diterima
CR	0,028	0,161	H ₂ tidak diterima
SIZE	-0,161	0,397	H ₃ tidak diterima
DAR	11,480	0,000	H ₄ diterima
MO	-0,906	0,801	H ₅ tidak diterima
AG	-4,212	0,003	H ₆ diterima
IO	0,209	0,907	H ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel independen profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien adalah sebesar 68,583 maka dapat diartikan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₁)

diterima karena variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019), Salim dan Susilowati (2019), Purba dan Africa (2019), Ramadhan dan Rahayuningsih (2019), Sembiring dan Trisnawati (2019).

Variabel independen likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,161 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen

likuiditas (CR) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien adalah sebesar 0,028 maka dapat diartikan bahwa variabel independen likuiditas (CR) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₂) tidak diterima karena variabel independen likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019), Stephanie dan Agustina (2019), Angeline dan Tjahjono (2020), Naelly dan Mustafa (2020).

Variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,397 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien adalah sebesar -0,161 maka dapat diartikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₃) tidak diterima karena variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Susilowati (2019), Ramadhan dan Rahayuningsih (2019), Stephanie dan Agustina (2019), Angeline dan Tjahjono (2020).

Variabel independen *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen *leverage* (DAR) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien adalah sebesar 11,480 maka dapat diartikan bahwa variabel independen *leverage* (DAR) berpengaruh

secara positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₄) diterima karena variabel independen *leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Angeline dan Tjahjono (2020), Dewi dan Abundanti (2019), Naelly dan Mustafa (2020), serta penelitian Putri dan Wahyuningsih (2021).

Variabel independen kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,801 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen kepemilikan manajerial (MO) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai koefisien adalah sebesar -0,906 maka dapat diartikan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (MO) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₅) tidak diterima karena variabel independen kepemilikan manajerial (MO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Africa (2019), Harsono (2018), Sembiring dan Trisnawati (2019), Stephanie dan Agustina (2019).

Variabel independen pertumbuhan aset (AG) memiliki nilai signifikansi atau *sig.* adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05 maka artinya variabel independen pertumbuhan aset (AG) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen pertumbuhan aset (AG) memiliki nilai koefisien adalah sebesar -4,212 maka dapat diartikan bahwa variabel independen pertumbuhan aset (AG) berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H₆) diterima karena variabel independen pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Susilowati (2019).

Variabel independen kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai signifikansi atau sig. adalah sebesar 0,907 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 maka artinya variabel independen kepemilikan institusional (IO) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Variabel independen kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai koefisien adalah sebesar 0,209 maka dapat diartikan bahwa variabel independen kepemilikan institusional (IO) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hipotesis alternatif (H7) tidak diterima karena variabel independen kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Africa (2019), Harsono (2018), Felicia dan Karmudiandri (2019), Valentina dan Jin (2020).

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DAR), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Tetapi

likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan manajerial (MO), kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya: hasil uji normalitas menunjukkan data residual penelitian tidak berdistribusi normal, meskipun telah dilakukan uji outlier. Terjadi masalah heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik terhadap 3(tiga) variabel independen yakni: profitabilitas (ROA), leverage (DAR), dan pertumbuhan aset (AG). Berdasarkan analisis koefisien determinasi (adjusted R-Square), bahwa pengaruh hubungan variabel independen terhadap nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan sebesar 49,4%.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka ada beberapa rekomendasi yakni menambah sampel penelitian atau periode penelitian agar dapat mengurangi masalah distribusi normal, melakukan transformasi data penelitian agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas serta merubah atau mengganti variabel independen seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, kebijakan hutang, yang dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

REFERENCES

- Agustin, Kety Lulu, Ubud Salim, dan Andarwati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Leverage Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Iqtishoduna* 16 (1): 17–38. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.7276>.
- Angeline, Yohanna Rosa, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Anugerah, Kevin Hestia Gigih, dan I ketut Suryanawa. 2019. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26: 2324–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p24>.
- Azka, Rizda Aulia, dan Susi Dwi Mulyani. 2019. "Pengaruh Leverage , Firm Size , dan Profitability terhadap Firm Value dengan Tax Avoidance sebagai Variable Moderating." *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 2: 1–7.

- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT*. 15 Edition. Canada: Cengage.
- Dewantari, Ni Luh Surpa, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus Jana Susila. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di BEI." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5 (2): 68–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/23157/14246>.
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika, dan Nyoman Abundanti. 2019. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen* 8 (5): 3028–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p16>.
- Felicia, dan Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Handayani, Riaty. 2020. "Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value." *International Journal of Management Studies and Social Science Research* 2 (5): 159–68. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00203.pdf>.
- Harsono, Anwar. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Fakultas Ekonomi* 21 (1): 67–75. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forum_Ekonomi.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Irawan, Dedi, dan Nurhadi Kusuma. 2019. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17 (1): 66–81.
- Junitania, dan Sugiarto Prajitno. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.708>.
- Naelly, dan Matrodji Mustafa. 2020. "The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Asset Growth on Corporate Value of Consumption Goods Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5 (8): 626–34. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug014>.
- Nurhaiyani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 107–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>.
- Purba, Jhonatan Trafalgar, dan Laely Aghe Africa. 2019. "The Effect of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies." *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>.
- Putri, Sinta Sholehah Pratama, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2021. "Firm Size , Leverage , Profitabilitas , Likuiditas , Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan." *AKUNTABEL* 18 (1): 41–50.
- Ramadhan, Joninho Arima, dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 153–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.752>.
- Salim, M.Noor, dan Rina Susilowati. 2019. "The Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its

- Impact on Firm Value: Empirical Evidence from The Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017." *International Journal of Engineering Technologies and Management Research* 6 (7): 173–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.434>.
- Sembiring, Selvi, dan Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 173–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>.
- Soetjanto, Jenny Rachel, dan Hakimam Thamrin. 2020. "Analysis of Factors That Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 10 (5): 1–8. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.05.2020.p10102>.
- Stephanie, dan Dewi Agustina. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 141–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.751>.
- Steven, dan Haryo Suparmun. 2019. "Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.750>.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11 Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Sukmawardini, Dewi, dan Anindya Ardiansari. 2018. "The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value." *Management Analysis Journal* 7 (2): 211–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878>.
- Tandanu, Andrew, dan Lukman Suryadi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2 (1): 108–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>.
- Valentina, dan Tjhai Fung Jin. 2020. "Financial Distress: Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2): 347–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>.
- Wilson. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 2.61.1-2.61.5. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5186>.
- Zuhroh, Idah. 2019. "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage." *KnE Social Sciences* 3 (13): 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>.